



Buku

KURIKULUM & PEMBELAJARAN



Dr. Isop Syafei, M. Ag.

Buku

KURIKULUM & PEMBELAJARAN

Dr. Isop Syafei, M. Ag.



BUKU
KURIKULUM & PEMBELAJARAN

Penulis:
Dr. Isop Syafei, M. Ag.

Desain Cover:
Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Neneng Sri Wahyuni

ISBN:
978-623-500-862-2

Cetakan Pertama:
Maret, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga buku yang berjudul "Kurikulum dan Pembelajaran" ini dapat diselesaikan. Buku ini hadir sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep kurikulum dan pembelajaran, dua elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang berkualitas tidak dapat terlepas dari peran kurikulum yang dirancang secara sistematis serta implementasi pembelajaran yang efektif.

Kurikulum merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan, yang menjadi acuan dalam menentukan arah, tujuan, isi, serta metode pembelajaran. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, kurikulum harus terus dievaluasi dan dikembangkan agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan masyarakat yang selalu berubah. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum harus memperhatikan berbagai faktor, termasuk sistem nilai yang berlaku, karakteristik peserta didik, serta kebijakan pendidikan yang terus berkembang.

Selain itu, pembelajaran merupakan proses interaksi yang berlangsung antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dalam proses ini, pendidik memiliki peran penting tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengatur lingkungan belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep pembelajaran yang efektif sangat diperlukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Buku ini terbagi menjadi dua bagian utama. Bagian pertama membahas berbagai aspek kurikulum, mulai dari hakikat kurikulum, landasan pengembangan kurikulum, komponen kurikulum, model kurikulum, pendekatan dan prinsip pengembangan kurikulum, hingga berbagai kurikulum yang telah diterapkan di Indonesia, seperti Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka Belajar. Tidak hanya itu, inovasi kurikulum serta evaluasi kurikulum juga menjadi bagian penting yang dibahas dalam buku ini.

Bagian kedua membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan pembelajaran, termasuk hakikat belajar dan pembelajaran, proses pembelajaran, model pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Dengan pemahaman yang baik mengenai konsep-konsep ini, diharapkan para pendidik, mahasiswa, serta para pemangku kepentingan di dunia pendidikan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan buku ini di masa mendatang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi para pendidik, mahasiswa, serta siapa saja yang memiliki perhatian terhadap dunia pendidikan. Harapan kami, buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum serta pembelajaran yang lebih baik.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan buku ini. Semoga ilmu yang terkandung di dalamnya dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.

Penulis

Isop Syafei

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 HAKIKAT KURIKULUM	3
A. Arti dan Dimensi Kurikulum.....	3
B. Terminologi dalam Kurikulum	5
C. Peran dan Fungsi Kurikulum	7
BAB 3 LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM.....	13
A. Landasan Idiologis	13
B. Landasan Yuridis	14
C. Landasan Filosofis.....	14
D. Landasan Sosiologis	16
E. Landasan Psikologis	17
F. Landasan Sains dan Teknologis	19
BAB 4 KOMPONEN KURIKULUM	21
A. Tujuan	21
B. Materi	24
C. Strategi	27
D. Evaluasi	28
BAB 5 MODEL KURIKULUM	31
A. Model Humanistik	31
B. Model Subjek Akademik	33
C. Model Rekonstruksi Sosial	35
D. Model Teknologis	36
BAB 6 PENDEKATAN DAN PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM	39
A. Pendekatan Pengembangan Kurikulum	39
B. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum	40
BAB 7 KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI	45
A. Pengertian KBK	45
B. Latar Belakang Munculnya KBK	46
C. Tujuan Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	48
D. Karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi	50
E. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	53
BAB 8 KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN	55
A. Pengertian KTSP.....	55

B. Latar Belakang Munculnya KTSP	57
C. Tujuan KTSP	59
D. Karakteristik KTSP	62
E. Pengembangan KTSP	64
BAB 9 KURIKULUM 2013	69
A. Pengertian Kurikulum 2013	69
B. Latar Belakang Munculnya Kurikulum 2013	71
C. Tujuan Kurikulum 2013	73
D. Karakteristik Kurikulum 2013	75
E. Pengembangan Kurikulum 2013	77
BAB 10 KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	81
A. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar	81
B. Latar Belakang Munculnya Kurikulum Merdeka Belajar	83
C. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar	85
D. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar	88
E. Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar	90
BAB 11 INOVASI KURIKULUM	95
A. Konsep dan Prinsip Inovasi Kurikulum	95
B. Model-Model Inovasi Kurikulum di Berbagai Negara	97
C. Implementasi dan Evaluasi inovasi Kurikulum di Indonesia	100
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Inovasi dalam Kurikulum	102
BAB 12 EVALUASI KURIKULUM	105
A. Konsep dan Tujuan Evaluasi Kurikulum	105
B. Model dan Pendekatan Evaluasi Kurikulum	107
C. Instrumen dan Metode Evaluasi Kurikulum	110
D. Rekomendasi dan Implikasi Hasil Evaluasi Kurikulum	114
BAB 13 HAKIKAT BELAJAR DAN PEMBELAJARAN	119
A. Hakikat Belajar	119
B. Hakikat Pembelajaran	125
BAB 14 PROSES PEMBELAJARAN	133
A. Pengertian dan Konsep Dasar Proses Pembelajaran	133
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran	135
C. Tahapan-Tahapan Dalam Proses Pembelajaran	138
D. Evaluasi dan Refleksi dalam Proses Pembelajaran	140
BAB 15 MODEL-MODEL PEMBELAJARAN	143
A. Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)	143
B. Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)	146
C. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) ..	149
D. Model Pembelajaran Inkuiri (Inquiry-Based Learning)	151
E. Model Pembelajaran Proyek (Project-Based Learning)	154

BAB 16 EVALUASI PEMBELAJARAN	157
A. Pengertian dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran	157
B. Prinsip-Prinsip dalam Evaluasi Pembelajaran.....	159
C. Metode dan Instrumen Evaluasi Pembelajaran	160
D. Tindak lanjut Hasil Evaluasi dalam Pembelajaran	162
DAFTAR PUSTAKA	165

1

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pembelajaran. Kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pembelajaran, dan bervariasi sesuai dengan aliran atau teori belajar dan pembelajaran yang dianut. Kurikulum juga mengarahkan segala bentuk aktivitas pembelajaran demi tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran.

Salah satu fungsi kurikulum adalah sebagai suatu alat dan pedoman untuk mengantar peserta didik sesuai dengan harapan dan cita-cita masyarakat. Oleh karenanya, proses mendesain dan merancang suatu kurikulum mesti memperhatikan sistem nilai (*value system*) yang berlaku beserta peraturan-peraturan yang ada di masyarakat. Di samping itu, kurikulum berfungsi mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya, maka pengembangannya harus memperhatikan segala aspek yang terdapat pada peserta didik. Kurikulum harus secara terus menerus dievaluasi dan dikembangkan agar isi dan muatannya selalu relevan dengan tuntutan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dalam prosesnya, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta perkembangan psikologis peserta didik, berdampak terhadap perubahan peran dan tanggung jawab pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pendidik berperan tidak hanya menyampaikan materi terhadap peserta didik, melainkan sebagai pengatur lingkungan untuk membelajarkan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus memahami hakikat pembelajaran serta memahami bagaimana mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum.

2

HAKIKAT KURIKULUM

A. ARTI DAN DIMENSI KURIKULUM

Terminologi kurikulum pertama kali dikenal pada zaman Yunani Kuno di Romawi dan digunakan dalam dunia olahraga. Kata "kurikulum" berasal dari bahasa Yunani Kuno, yakni "curir" yang berarti pelari dan "curere" yang berarti tempat berpacu. Pada masa itu, kurikulum diartikan sebagai jarak tempuh yang harus dilalui oleh seorang pelari dari titik awal hingga akhir (Nasution, 2008). Dalam dunia pendidikan, pengertian ini diadaptasi menjadi jarak tempuh yang harus dilalui oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis dari awal hingga akhir (Tyler, 1949).

Para ahli pendidikan memiliki beragam definisi mengenai kurikulum, yang dipengaruhi oleh ideologi, filsafat, serta perkembangan teori dan praktik pendidikan. Definisi tersebut dapat dikategorikan berdasarkan kecenderungan tertentu, seperti kurikulum yang menekankan pada rencana, materi pembelajaran, proses pengalaman belajar, atau integrasi antara ketiganya (Ornstein & Hunkins, 2018). Walaupun terdapat perbedaan dalam pendekatan, tujuan utama kurikulum tetap sebagai alat untuk mencapai hasil pendidikan yang diharapkan (Doll, 1996).

Jika kurikulum dipandang sebagai rencana pendidikan, maka ia terdiri dari dokumen yang berisi perencanaan pembelajaran mulai dari kebijakan pusat hingga perencanaan yang dilakukan oleh pendidik di sekolah atau madrasah. Jika dilihat dari sisi materi, kurikulum mencakup mata pelajaran dan bahan ajar yang harus dikuasai oleh peserta didik (Print, 1993). Sementara itu, jika dipahami sebagai implementasi, kurikulum mencerminkan proses pembelajaran yang dilakukan melalui metode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Terakhir, jika dipandang sebagai hasil, kurikulum merupakan bagian dari proses evaluasi yang dilakukan untuk mengukur efektivitas pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan (Taba, 1962). Pandangan ini didasarkan pada beberapa pendapat terkait arti kurikulum menurut para ahli berikut ini:

1. Kurikulum dapat dipandang sebagai rencana pembelajaran. McDonald (1967) menyatakan bahwa kurikulum merupakan pedoman dalam proses pembelajaran. Sementara itu, Beauchamp (1968) menegaskan bahwa

3

LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab IX Pasal 37 disebutkan bahwa kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Pengembangan kurikulum merupakan inovasi dalam berbagai aspek guna mengoptimalkan pendidikan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagai inti dari sistem pendidikan, kurikulum harus dikembangkan berdasarkan landasan yang kuat. Tanpa landasan yang jelas, pengembangan kurikulum dapat berdampak negatif terhadap dunia pendidikan dan perkembangan manusia. Beberapa landasan utama dalam pengembangan kurikulum meliputi landasan ideologis, yuridis, filosofis, sosiologis, psikologis, serta sains dan teknologi (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

A. LANDASAN IDIOLOGIS

Ideologi suatu agama dan bangsa memiliki peran fundamental dalam pengembangan kurikulum karena menjadi dasar dalam menentukan arah, tujuan, serta nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada peserta didik. Di Indonesia, pengembangan kurikulum harus berlandaskan pada ajaran Islam bagi yang beragama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, serta ideologi bangsa Indonesia, yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Kedua aspek ini berfungsi sebagai pedoman utama dalam menyusun kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kurikulum harus mampu menanamkan nilai-nilai tauhid, akhlak, serta ilmu pengetahuan yang berlandaskan ajaran Islam (Al-Attas, 1993). Sementara itu, dalam konteks pendidikan nasional, kurikulum harus mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan sosial, persatuan, dan kemanusiaan, agar menghasilkan lulusan yang berkarakter dan berdaya saing global (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

4

KOMPONEN KURIKULUM

Kurikulum terdiri dari empat komponen utama yang saling berkaitan, yaitu tujuan, materi, strategi, dan evaluasi (Sukmadinata, 2008). Keempat komponen ini tidak dapat dipisahkan karena berperan penting dalam menentukan efektivitas proses pendidikan. Setiap komponen akan dijelaskan lebih lanjut untuk memahami fungsinya dalam pengembangan kurikulum.

A. TUJUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga hampir seluruh negara mewajibkan warganya untuk mengenyam pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan di setiap negara disesuaikan dengan falsafah negara, kondisi sosial-politik, kemampuan sumber daya, serta keadaan lingkungan masing-masing. Meskipun terdapat perbedaan dalam teknis pelaksanaannya, tujuan pendidikan pada dasarnya memiliki substansi yang serupa.

Hummel (dalam Uyoh Sadulloh, 1994) mengemukakan bahwa secara universal, pendidikan mencakup tiga nilai utama. Pertama, *autonomy*, yang memberikan individu dan kelompok kesadaran, pengetahuan, serta keterampilan untuk mengelola kehidupan pribadi dan sosial mereka secara mandiri. Kedua, *equity*, yang menjamin bahwa semua warga negara mendapatkan akses pendidikan dasar yang setara guna berpartisipasi dalam kehidupan budaya dan ekonomi. Ketiga, *survival*, yang memungkinkan setiap bangsa mewariskan serta memperkaya budayanya dari generasi ke generasi, sekaligus mengarahkan pendidikan menuju pemahaman bersama dan kesadaran akan nasib global yang saling terhubung.

Dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk *berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*

5

MODEL KURIKULUM

A. MODEL HUMANISTIK

Kurikulum humanistik adalah salah satu pendekatan dalam pendidikan yang berfokus pada perkembangan individu secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan moral peserta didik. Model ini dikembangkan berdasarkan teori pendidikan humanistik yang dipelopori oleh tokoh-tokoh seperti John Dewey, Jean-Jacques Rousseau, Carl Rogers, dan Abraham Maslow. Dalam kurikulum ini, peserta didik dipandang sebagai individu yang unik dengan potensi besar untuk berkembang secara mandiri dan kreatif (Maslow, 1968).

Model kurikulum humanistik menekankan pembelajaran yang bersifat personal dan pengalaman langsung sebagai bagian dari proses pendidikan. Kurikulum ini bertujuan untuk membantu siswa mencapai aktualisasi diri dan membangun kesadaran diri yang tinggi (Rogers, 1983). Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum ini menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar secara lebih bermakna dan mendalam.

Menurut Rogers (1969), pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa merasa nyaman, tidak terancam, dan memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi potensi mereka sendiri. Oleh karena itu, dalam kurikulum humanistik, guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses belajar secara fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

Kurikulum humanistik memiliki beberapa prinsip utama, antara lain:

1. Pendidikan Berpusat pada Siswa: Fokus utama adalah pada kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik. Proses belajar tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar (Phenix, 1971).
2. Pembelajaran Berbasis Pengalaman: Siswa diberikan kebebasan untuk belajar melalui pengalaman langsung yang membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.
3. Aktualisasi Diri: Salah satu tujuan utama adalah membantu siswa mencapai potensi tertinggi mereka, seperti yang dikemukakan dalam teori hierarki kebutuhan Maslow (1968).

6

PENDEKATAN DAN PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM

A. PENDEKATAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

Pendekatan dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap suatu proses tertentu. Istilah ini mengacu pada perspektif umum mengenai bagaimana suatu proses berlangsung dalam konteks tertentu. Dalam pengembangan kurikulum, pendekatan memiliki peran penting dalam menentukan arah dan strategi yang digunakan.

Pengembangan kurikulum memiliki cakupan yang luas. Sukmadinata (2000) menyatakan bahwa pengembangan kurikulum dapat berupa penyusunan kurikulum baru (*curriculum construction*) maupun penyempurnaan kurikulum yang telah ada (*curriculum improvement*). Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum dapat mencakup kedua aspek tersebut, bergantung pada pendekatan dan model yang digunakan. Berdasarkan cakupan pengembangannya, terdapat dua pendekatan utama yang dapat diterapkan, yaitu pendekatan yang berorientasi pada konstruksi kurikulum baru serta pendekatan yang lebih menitikberatkan pada perbaikan kurikulum yang telah ada.

1. Pendekatan Top Down

Pendekatan *top-down* dalam pengembangan kurikulum merujuk pada proses yang diprakarsai oleh pejabat pendidikan, administrator, atau pemegang kebijakan, seperti direktur jenderal atau kepala kantor wilayah pendidikan. Pendekatan ini dapat diterapkan baik dalam penyusunan kurikulum baru (*curriculum construction*) maupun dalam penyempurnaan kurikulum yang telah ada (*curriculum improvement*) (Sukmadinata, 2000).

Proses pengembangan kurikulum dengan pendekatan *top-down* dilakukan melalui beberapa tahapan. *Pertama*, pejabat pendidikan membentuk tim pengarah yang bertanggung jawab dalam merancang kebijakan dasar kurikulum. *Kedua*, dibentuk tim atau kelompok kerja yang bertugas menjabarkan kebijakan serta menyusun dokumen kurikulum berdasarkan arahan dari tim pengarah. *Ketiga*, setelah kurikulum selesai disusun, tim perumus akan melakukan kajian dan memberikan catatan atau

7

KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

A. PENGERTIAN KBK

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan suatu pendekatan dalam pengembangan kurikulum yang menitikberatkan pada pencapaian kompetensi tertentu oleh peserta didik. Secara etimologi, istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin *curriculum*, yang berarti jalur lari atau lintasan belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan (Sanjaya, 2008). Sementara itu, kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence*, yang berarti kemampuan atau kecakapan dalam melakukan sesuatu berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang (Spady, 1994).

Secara terminologi, beberapa ahli memberikan definisi yang beragam mengenai KBK. Menurut Depdiknas (2003), KBK adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada penguasaan kompetensi sebagai tujuan utama pembelajaran. Kompetensi mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) yang harus dicapai peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.

Sanjaya (2008) menyatakan bahwa KBK merupakan suatu pendekatan pendidikan yang menekankan pada hasil belajar peserta didik dalam bentuk kompetensi yang dapat diukur dan diamati. Dengan demikian, fokus KBK tidak hanya pada materi yang diajarkan, tetapi lebih kepada bagaimana peserta didik dapat menerapkan materi tersebut dalam kehidupan nyata.

Menurut Mulyasa (2013), KBK dikembangkan dengan tujuan utama untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki kompetensi dasar yang diperlukan dalam kehidupan pribadi, sosial, dan dunia kerja. KBK juga memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan pembelajaran, memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik.

Menurut Wiggins & McTighe (2005), KBK berorientasi pada pendekatan *backward design*, di mana tujuan akhir pembelajaran ditentukan terlebih dahulu sebelum menentukan strategi pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mencapai pemahaman yang mendalam dan memiliki keterampilan yang relevan untuk diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan.

8

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

Kurikulum merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan yang menentukan arah, isi, dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan. Seiring dengan perkembangan kebijakan pendidikan di Indonesia, pemerintah memperkenalkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai bentuk reformasi dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.

KTSP mulai diterapkan secara resmi melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 Tahun 2006 sebagai bentuk penyesuaian terhadap perubahan paradigma pendidikan yang lebih fleksibel dan berbasis kebutuhan sekolah (Kemendiknas, 2006). Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi setiap satuan pendidikan untuk menyusun dan mengembangkan kurikulumnya sendiri sesuai dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan daerah, serta tuntutan zaman.

A. PENGERTIAN KTSP

Secara bahasa, istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin *curriculum*, yang berarti lintasan atau jalur yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2008). Sementara itu, dalam pendidikan kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran (Dikti, 2003).

Adapun istilah Tingkat Satuan Pendidikan mengacu pada fleksibilitas dan otonomi sekolah dalam mengembangkan kurikulumnya sendiri, dengan tetap berpedoman pada standar pendidikan nasional. Oleh karena itu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat diartikan sebagai kurikulum yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik lokal, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerahnya (Mulyasa, 2007).

Secara istilah, KTSP adalah suatu kurikulum operasional yang disusun dan dikembangkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan potensi dan kebutuhan sekolah, serta mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

9

KURIKULUM 2013

A. PENGERTIAN KURIKULUM 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 dapat dimaknai sebagai suatu sistem pendidikan yang dirancang untuk memberikan pembelajaran yang lebih terstruktur, integratif, dan berbasis kompetensi guna mencetak peserta didik yang memiliki kompetensi abad ke-21.

Kurikulum 2013 berorientasi pada pendekatan ilmiah atau *scientific approach*, yang menekankan pada pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik secara seimbang. Pendekatan ilmiah ini melibatkan lima tahapan pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan (Kemendikbud, 2013). Pendekatan ini diadopsi dalam rangka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (*4C skills*), yang menjadi kompetensi utama dalam menghadapi tantangan global di era modern (Trilling & Fadel, 2009). Dengan kata lain, Kurikulum 2013 dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), sehingga peserta didik tidak hanya mampu menghafal informasi, tetapi juga dapat menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan sesuatu yang baru.

Secara konseptual, Kurikulum 2013 menekankan pada keseimbangan antara aspek akademik dan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan harus menyeimbangkan antara olah pikir, olah rasa, olah raga, dan olah hati (Dewantara, 2009). Oleh karena itu, kurikulum ini mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran. Pendidikan karakter yang ditekankan dalam Kurikulum 2013 mencakup religiusitas, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong (Kemendikbud, 2017). Nilai-nilai tersebut diimplementasikan melalui berbagai metode pembelajaran, baik yang berbasis proyek, berbasis masalah, maupun berbasis penemuan (*discovery learning*).

10

KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar, Latar Belakang Munculnya Kurikulum Merdeka Belajar, Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar, Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar, dan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar

A. PENGERTIAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan suatu konsep pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini berangkat dari kebutuhan akan perubahan sistem pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan menekankan pada aspek pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Kemendikbud, 2020). Dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar, diharapkan pembelajaran menjadi lebih relevan dengan karakteristik dan potensi siswa, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Merdeka belajar merujuk pada konsep kebebasan dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kecepatan mereka sendiri (Nadiem, 2019). Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka Belajar dapat dipahami sebagai kurikulum yang memberikan fleksibilitas dan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik dalam menyusun proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Menurut para ahli, Kurikulum Merdeka Belajar merupakan model pembelajaran yang menekankan pada diferensiasi dan personalisasi pembelajaran. Menurut Wiggins dan McTighe (2005), pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis pemahaman (*understanding by design*), yang menitikberatkan pada pengembangan kompetensi siswa secara mendalam daripada sekadar menghafal fakta. Dengan demikian, kurikulum ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik individu peserta didik.

11

INOVASI KURIKULUM

A. KONSEP DAN PRINSIP INOVASI KURIKULUM

Inovasi dalam kurikulum merupakan suatu keharusan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang. Kurikulum yang kaku dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman akan menyebabkan ketertinggalan dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, inovasi kurikulum diperlukan untuk memastikan bahwa sistem pendidikan dapat memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan (Fullan, 2007).

Seiring dengan perkembangan teknologi, sosial, dan ekonomi, kurikulum harus dapat beradaptasi untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan. Inovasi dalam kurikulum tidak hanya terbatas pada perubahan materi pelajaran, tetapi juga mencakup pendekatan pembelajaran, strategi evaluasi, serta pemanfaatan teknologi dalam proses belajar-mengajar (Ornstein & Hunkins, 2018).

1. Konsep Inovasi Kurikulum

Inovasi kurikulum adalah proses pembaruan dalam perancangan dan pelaksanaan kurikulum untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pendidikan. Inovasi ini dapat meliputi perubahan dalam struktur kurikulum, metode pengajaran, penggunaan teknologi, serta pendekatan berbasis kompetensi dan kebutuhan siswa (Print, 1993).

Secara konseptual, inovasi kurikulum dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis:

- a. Inovasi Struktural: Melibatkan perubahan dalam organisasi dan susunan kurikulum, seperti pengurangan beban mata pelajaran atau pengintegrasian kurikulum berbasis proyek.
- b. Inovasi Pedagogis: Berfokus pada perubahan metode pengajaran, seperti penggunaan pembelajaran berbasis teknologi, pendekatan berbasis masalah (*problem-based learning*), atau pembelajaran kolaboratif.
- c. Inovasi Teknologi: Melibatkan penggunaan perangkat digital dan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

12

EVALUASI KURIKULUM

A. KONSEP DAN TUJUAN EVALUASI KURIKULUM

Evaluasi kurikulum adalah suatu proses yang sistematis untuk menilai efektivitas dan kualitas kurikulum yang diterapkan di suatu lembaga pendidikan. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran yang ada. Evaluasi kurikulum juga memungkinkan pihak pengelola pendidikan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum agar lebih relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Proses evaluasi ini mencakup berbagai tahap yang melibatkan pengumpulan data, analisis, dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada bukti empiris mengenai keberhasilan kurikulum yang digunakan (Suryosubroto, 2017).

Secara umum, evaluasi kurikulum terdiri dari beberapa jenis, antara lain evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperbaiki pelaksanaan kurikulum secara langsung. Biasanya, evaluasi formatif ini lebih bersifat fleksibel dan terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan di akhir periode pembelajaran atau setelah pelaksanaan kurikulum untuk menilai hasil secara keseluruhan. Evaluasi ini berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan biasanya menghasilkan keputusan terkait kelanjutan atau perbaikan kurikulum yang digunakan (Tanner & Tanner, 2007).

Dalam melakukan evaluasi kurikulum, terdapat beberapa elemen yang harus diperhatikan, antara lain tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan proses penilaian. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan apakah semua elemen ini sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Penilaiannya pun tidak hanya melihat hasil akhir berupa nilai atau kompetensi yang dicapai oleh peserta didik, tetapi juga melihat proses belajar yang dijalani oleh mereka, apakah sudah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Evaluasi yang efektif akan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Arikunto, 2018).

13

HAKIKAT BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

A. HAKIKAT BELAJAR

1. Pengertian dan Teori-teori Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks dan berkelanjutan yang terjadi pada individu ketika ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap melalui pengalaman, latihan, atau studi. Dalam pengertian yang lebih sederhana, belajar dapat dipahami sebagai perubahan yang relatif tetap pada tingkah laku atau pemahaman individu yang terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan (Ormrod, 2016). Belajar bukan hanya tentang mengingat informasi, tetapi juga tentang bagaimana seseorang memproses informasi, menyerap pengetahuan, dan menerapkannya dalam berbagai konteks kehidupan.

Proses belajar ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi, perhatian, pengalaman sebelumnya, serta lingkungan tempat belajar. Oleh karena itu, untuk memahami belajar secara komprehensif, perlu dilihat dari berbagai perspektif, salah satunya adalah melalui teori-teori belajar yang dikembangkan oleh berbagai ahli di bidang psikologi dan pendidikan.

Ada beberapa teori belajar yang berkembang seiring dengan waktu, masing-masing memberikan pandangan yang berbeda tentang bagaimana belajar terjadi. Beberapa teori utama yang sering digunakan dalam pendidikan dan pengajaran adalah teori behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme. Berikut adalah uraian lengkap tentang teori-teori tersebut.

a. Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme berfokus pada perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari pengalaman belajar. Dalam pandangan ini, belajar dilihat sebagai perubahan yang terjadi pada perilaku individu sebagai respons terhadap stimulus dari lingkungan. Salah satu tokoh utama dalam teori ini adalah B.F. Skinner yang mengemukakan bahwa perilaku manusia dapat dijelaskan melalui prinsip penguatan (reinforcement) dan hukuman (punishment) yang diterima individu.

Menurut Skinner (1953), penguatan positif, seperti pemberian hadiah atau pujian, dapat memperkuat perilaku yang diinginkan, sedangkan hukuman atau penguatan negatif dapat mengurangi perilaku yang tidak

14

PROSES PEMBELAJARAN

A. PENGERTIAN DAN KONSEP DASAR PROSES PEMBELAJARAN

Proses pembelajaran adalah interaksi dinamis antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, yang semuanya diperlukan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh (Gagne, 1985).

Pada dasarnya, proses pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang efektif. Pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya, serta dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman mereka (Piaget, 1973).

1. Proses Pembelajaran sebagai Interaksi Sosial

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial antara pendidik dan peserta didik. Dalam interaksi ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengeksplorasi materi pelajaran dan mengembangkan pemahaman mereka. Pendidik memberikan arahan, umpan balik, dan dukungan, sementara peserta didik aktif dalam menggali dan mencerna informasi, serta berbagi pengetahuan dengan teman sekelas. Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, di mana peserta didik belajar lebih baik dengan bantuan orang lain yang lebih berpengalaman, seperti pendidik atau teman sebaya. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk berkembang di zona perkembangan proksimal mereka, yaitu area di mana mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan bantuan orang lain.

15

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN

A. MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (DIRECT INSTRUCTION)

1. Pengertian

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana informasi dan keterampilan diajarkan secara eksplisit melalui demonstrasi, penjelasan, dan praktik langsung. Model ini menekankan pengajaran yang sistematis dan terstruktur, dengan tujuan memastikan bahwa peserta didik memperoleh pemahaman yang jelas mengenai materi yang diajarkan (Rosenshine, 1986). Model ini sering digunakan untuk mengajarkan keterampilan dasar dan konsep akademik yang membutuhkan pemahaman yang konkret sebelum peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih kompleks (Slavin, 2006).

Model pembelajaran langsung sering dikaitkan dengan pendekatan yang lebih tradisional dalam pendidikan, di mana guru berperan sebagai penyampai utama informasi, sementara peserta didik berperan sebagai penerima informasi yang aktif. Metode ini sering digunakan dalam mata pelajaran seperti matematika, sains, dan bahasa, di mana konsep dan keterampilan tertentu harus dikuasai secara sistematis sebelum dapat diaplikasikan dalam konteks yang lebih luas (Joyce, Weil, & Calhoun, 2015).

2. Karakteristik

Model pembelajaran langsung memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari model pembelajaran lainnya:

- a. Berpusat pada Guru: Guru menjadi sumber utama dalam penyampaian materi dan mengontrol jalannya pembelajaran (Rosenshine & Meister, 1992).
- b. Struktur yang Jelas dan Sistematis: Materi disusun dalam urutan yang logis, mulai dari konsep yang lebih sederhana ke yang lebih kompleks (Eggen & Kauchak, 2012).
- c. Tujuan Pembelajaran yang Spesifik: Pembelajaran langsung menargetkan keterampilan dan pengetahuan yang spesifik dan dapat diukur (Slavin, 2006).

16

EVALUASI PEMBELAJARAN

A. PENGERTIAN DAN TUJUAN EVALUASI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi untuk menilai efektivitas pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Arikunto, 2013). Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan serta menilai efektivitas strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik (Sudjana, 2009).

Evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada keseluruhan proses pembelajaran, termasuk kurikulum, metode pengajaran, serta interaksi antara pendidik dan peserta didik (Gronlund & Waugh, 2009). Dengan kata lain, evaluasi pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik (Bloom, 1956).

2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran memiliki beberapa tujuan utama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa tujuan utama evaluasi pembelajaran:

- a. Menilai Pencapaian Tujuan Pembelajaran. Evaluasi digunakan untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik telah memahami materi yang diajarkan sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan (Mardapi, 2012).
- b. Menentukan Efektivitas Metode dan Strategi Pembelajaran. Evaluasi membantu dalam menilai apakah metode dan strategi pembelajaran yang digunakan telah efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Jika ditemukan kekurangan, pendidik dapat melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran (Nitko & Brookhart, 2011).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Alberty, H. B. (1953). *Reorganizing the High School Curriculum*. Macmillan.
- Alessi, S. M., & Trollip, S. R. (2001). *Multimedia for Learning: Methods and Development*. Pearson.
- Al-Ghazali. (2005). *Ihya Ulumuddin*. Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Alkin, M. C. (2011). *Evaluation Essentials: From A to Z*. Guilford Press.
- Al-Tirmidzi, M. I. (n.d.). *Sunan at-Tirmidzi*.
- Anderson, C. A. (2008). *The impact of technology on education*. Information Science Reference.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Anderson, T. (2017). *Theories of Learning and the Impact of Technology in Education*. *Journal of Educational Technology*, 28(2), 14-25.
- Apple, M. W. (1995). *Education and Power*. Routledge.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Sorensen, C. (2014). *Introduction to Research in Education* (9th ed.). Belmont, CA: Cengage Learning.
- Barrows, H. S. (1986). *A taxonomy of problem-based learning methods*. *Medical Education*, 20(6), 481-486.
- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980). *Problem-based learning: An approach to medical education*. Springer Publishing.
- Beauchamp, G. A. (1968). *Curriculum Theory*. Wilbur R. Jack.
- Beauchamp, G. A. (1981). *Curriculum theory: Meaning, development, and use*. Theory into Practice.
- Bell, S. (2010). *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future*. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39-43.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). *Assessment and Classroom Learning*. *Assessment in Education: Principles, Policies, and Practices*, 5(1), 7-74.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longman.

- Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsar, A. (1991). *Motivating project-based learning: Sustaining the doing, supporting the learning*. *Educational Psychologist*, 26(3-4), 369-398.
- Brameld, T. (1956). *Toward a Reconstructed Philosophy of Education*. Holt, Rinehart, and Winston.
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2000). *How people learn: Brain, mind, experience, and school* (Expanded edition). National Academy Press.
- Brookfield, S. D. (1995). *Becoming a critically reflective teacher*. Jossey-Bass Publishers.
- Brooks, J. G., & Brooks, M. G. (1999). *In search of understanding: The case for constructivist classrooms*. ASCD.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Bruner, J. (1966). *Toward a theory of instruction*. Harvard University Press.
- Bruner, J. S. (1960). *The Process of Education*. Cambridge: Harvard University Press.
- Bruner, J. S. (1961). *The act of discovery*. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21-32.
- Bukhari, M. (2019). *Factors Influencing Curriculum Effectiveness in Developing Countries*. *Journal of Education and Development*, 35(4), 55-68.
- Bybee, R. W. (2013). *The Case for STEM Education: Challenges and Opportunities*. NSTA Press.
- Cave, P. (2016). *Schooling Selves: Autonomy, Interdependence, and Reform in Japanese Junior High Education*. University of Chicago Press.
- Castells, M. (2000). *The Rise of the Network Society*. Oxford: Blackwell.
- Caswell, H. L., & Campbell, D. S. (1975). *Curriculum Development*. American Book Company.
- Cornelius-White, J. H. D. (2007). Learner-centered teacher-student relationships are effective: A meta-analysis. *Review of Educational Research*, 77(1), 113-143.
- Counts, G. S. (1932). *Dare the School Build a New Social Order?* John Day Company.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Cuban, L. (2001). *How Teachers Taught: Constancy and Change in American Classrooms, 1890-1980*. New York: Teachers College Press.

- Darling-Hammond, L. (2000). *Teacher Quality and Student Achievement: A Review of State Policy Evidence*. Educational Policy Analysis Archives, 8(1).
- Daryanto. (2017). *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dave, R. H. (1970). *Taxonomy of educational objectives: The psychomotor domain*. David McKay Company.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer Science & Business Media.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewantara, K. H. (2009). *Pemikiran dan Konsep Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education*. New York: Macmillan.
- Dewey, J. (1933). *How we think: A restatement of the relation of reflective thinking to the educative process*. D.C. Heath and Company.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2005). *The systematic design of instruction* (7th ed.). Pearson Education.
- Doll, R. C. (1996). *Curriculum Improvement: Decision Making and Process*. Allyn & Bacon.
- Drake, S. M., & Burns, R. C. (2004). *Meeting standards through integrated curriculum*. ASCD.
- Drake, S. M., & Burns, R. C. (2004). *Meeting standards through integrated curriculum*. ASCD.
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change*. Teachers College Press.
- Duch, B. J. (2001). *The role of the teacher in active learning: A review of literature*. Harvard University.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Educational Psychology: Windows on Classrooms*. Pearson.
- Elias, J. L., & Merriam, S. B. (2005). *Philosophical Foundations of Adult Education*. Krieger Publishing Company.
- Engel, L. (2000). *Education for a Democratic Society*. Teachers College Press.

- Felder, R. M., & Silverman, L. K. (1988). Learning and teaching styles in engineering education. *Engineering Education*, 78(7), 674-681.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2009). *How to Design and Evaluate Research in Education* (7th ed.). Boston: McGraw-Hill.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. Continuum.
- Fullan, M. (2016). *The new pedagogy: Students and teachers as learning partners*. International Bureau of Education.
- Gage, N. L., & Berliner, D. C. (1998). *Educational Psychology*. Houghton Mifflin.
- Gagné, R. M. (1985). *The conditions of learning* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Garrison, D. R., & Anderson, T. (2003). *E-Learning in the 21st Century: A Framework for Research and Practice*. Routledge.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. W. (2012). *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications* (10th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Gibbs, G. (1992). *Learning by doing: A guide to teaching and learning methods*. Oxford Polytechnic.
- Gillies, R. M. (2016). *Cooperative Learning: Review of Research and Practice*. Australian Journal of Teacher Education, 41(3), 39-54.
- Giroux, H. A. (1988). *Teachers as Intellectuals: Toward a Critical Pedagogy of Learning*. Bergin & Garvey.
- Glatthorn, A. A., Boschee, F., & Whitehead, B. M. (2019). *Curriculum leadership: Strategies for development and implementation*. SAGE.
- Gronlund, N. E., & Brookhart, S. M. (2009). *Writing Instructional Objectives*. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Gronlund, N. E., & Waugh, C. K. (2009). *Assessment of Student Achievement*. Boston: Pearson.
- Gulikers, J., Bastiaens, T., & Kirschner, P. (2004). *A Five-Dimensional Framework for Authentic Assessment*. Educational Technology Research and Development, 52(3), 67-86.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing & Managing Your School Guidance & Counseling Program*. Alexandria, VA: American Counseling Association.
- Hadipranata, Y. (1994). *Strategi Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia.

- Hamalik, O. (1990). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, S. H. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London: Routledge.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). *The Power of Feedback*. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112.
- Hernawan, A. H., et al. (2002). *Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Alfabeta.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). *Problem-based learning: What and how do students learn?* *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Hofstede, G. (2001). *Culture's consequences: Comparing values, behaviors, institutions, and organizations across nations* (2nd ed.). Sage Publications.
- Horton, P. B., & Hunt, C. L. (1999). *Sociology*. New York: McGraw-Hill.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Johnson, D. W. (2002). *Cooperation and the use of technology in the classroom*. Allyn & Bacon.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Allyn & Bacon.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (1994). *Cooperative Learning in the Classroom*. ASCD.
- Jonassen, D. H. (2000). *Computers as Mindtools for Schools: Engaging Critical Thinking*. Upper Saddle River, NJ: Merrill/Prentice Hall.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching*. Boston: Pearson.
- Kagan, S. (1994). *Cooperative Learning*. Kagan Publishing.
- Kemendikbud. (2013). *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2015). *Pedoman Evaluasi Kurikulum di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2020). *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Kemendikbud. (2020). *Konsep Merdeka Belajar dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2021). *Evaluasi Kurikulum dalam Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2021). *Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar: Transformasi Pendidikan Indonesia*.
- Kemendikbud. (2021). *Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar: Transformasi Pendidikan Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbud. (2022). *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kemendikbudristek. (2020). *Kurikulum Merdeka: Kebijakan dan Implementasi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemendiknas. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Model Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kohlberg, L. (1970). *Moral Development and Education*. Penerbit terkait.
- Kozma, R. B. (2003). Technology and Classroom Practices: An International Study. *Journal of Research on Technology in Education*, 36(1), 1-14.
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). *Project-based learning*. The Cambridge Handbook of the Learning Sciences, 317-334.
- Krathwohl, D. R. (2002). A revision of Bloom's taxonomy: An overview. *Theory into Practice*, 41(4), 212-218.
- Kvale, S. (2007). *Doing Interviews*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Larmer, J., & Mergendoller, J. R. (2010). *Essentials for project-based learning*. *Educational Leadership*, 68(1), 34-37.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Majid, A. (2014). *Kurikulum 2013: Konsep dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran Digital dalam Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Makarim, N. (2020). *Merdeka Belajar: Mewujudkan Transformasi Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mardapi, D. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Marsh, C. J., & Willis, G. (2007). *Curriculum: Alternative approaches, ongoing issues*. Pearson.
- Maslow, A. H. (1943). *A theory of human motivation*. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- Maslow, A. H. (1968). *Toward a Psychology of Being*. Van Nostrand.
- McDonald, F. J. (1967). *Educational Psychology*. Wadsworth.
- Miller, J. L., & Seller, W. (2012). *Curriculum Development: A Guide to Practice* (8th ed.). Boston: Pearson.
- Miller, P. (2012). *Theories of Developmental Psychology* (5th ed.). New York: Worth Publishers.
- Moon, J. A. (2006). *Learning Journals: A Handbook for Reflective Practice and Professional Development*. London: Routledge.
- Muhadjir, N. (2000). *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Panduan Praktis Pelaksanaan di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Strategi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2008). *Asas-asas Kurikulum*. Bumi Aksara.
- National Academies Press. Ng, P. T. (2017). *Learning from Singapore: The Power of Paradoxes*. Routledge. OECD. (2019).
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2011). *Educational Assessment of Students*. Boston: Pearson.
- Nugroho, R. (2021). *Fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.
- Nurdin, M. (2018). *Pendekatan dan Model Evaluasi Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- OECD. (2005). *Education at a Glance: OECD Indicators 2005*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2012). *PISA 2012 Results: What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.

- OECD. (2018). *The Future of Education and Skills: Education 2030*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2020). *The Future of Education and Skills 2030: OECD Education Working Paper No. 220*. OECD Publishing.
- Ormrod, J. E. (2016). *Human Learning* (8th ed.). Boston: Pearson Education.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. New York: Pearson.
- Pashler, H., McDaniel, M., Rohrer, D., & Bjork, R. (2007). Learning styles: Concepts and evidence. *Psychological Science in the Public Interest*, 9(3), 105-119.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Phenix, P. H. (1971). *Realms of Meaning: A Philosophy of the Curriculum for General Education*. McGraw-Hill.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. Norton.
- Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent: The Future of Education*. New York: Viking Press.
- PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do*. OECD Publishing.
- Print, M. (1993). *Curriculum Development and Design*. Routledge.
- Rahman, A. (2022). *Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Ramayulis, R. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Reigeluth, C. M. (1999). *Instructional-Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Reigeluth, C. M. (2013). *Instructional-Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory*. Routledge.
- Roblyer, M. D., & Doering, A. H. (2014). *Integrating Educational Technology into Teaching*. Pearson.
- Rogers, C. R. (1969). *Freedom to Learn: A View of What Education Might Become*. Charles Merrill.
- Rogers, C. R. (1983). *Freedom to Learn for the 80s*. Charles E. Merrill Publishing Company.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations*. Free Press.
- Rosenshine, B. (2012). *Principles of Instruction: Research-Based Strategies That All Teachers Should Know*. *American Educator*, 36(1), 12-19.
- Rusman. (2015). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.

- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being*. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Sadiman, A. S. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadulloh, U. (1994). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlberg, P. (2011). *Finnish Lessons: What Can the World Learn from Educational Change in Finland?* New York: Teachers College Press.
- Salminen, J., & Ropo, E. (2018). *Finnish Education in Practice: Foundations, Phenomena, and Future Directions*. Tampere University Press.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum di Indonesia*. Kencana.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology*. McGraw-Hill.
- Sari, A. (2016). *Evaluasi Kurikulum: Model, Pendekatan, dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Savery, J. R., & Duffy, T. M. (1995). *Problem-based learning: An instructional model and its constructivist framework*. *Educational Technology*, 35(5), 31-38.
- Saylor, J. G., & Alexander, W. M. (1956). *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*. Holt, Rinehart, & Winston.
- Schiro, M. S. (2013). *Curriculum Theory: Conflicting Visions and Enduring Concerns*. Sage Publications.
- Schneider, W., & Shiffrin, R. M. (1977). *Controlled and automatic human information processing: I. Detection, search, and attention*. *Psychological Review*, 84(1), 1-66.
- Schon, D. A. (1983). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. Basic Books.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective* (6th ed.). Pearson Education.
- Selwyn, N. (2011). *Education and technology: Key issues and debates*. Bloomsbury.
- Shor, I. (1992). *Empowering Education: Critical Teaching for Social Change*. University of Chicago Press.
- Shulman, L. S. (1986). *Those who understand: Knowledge growth in teaching*. *Educational Researcher*, 15(2), 4-14.
- Siemens, G. (2005). *Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age*. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*.

- Siregar, A. (2021). *Pandemi dan Transformasi Pendidikan di Indonesia: Studi Kasus Pembelajaran Jarak Jauh*. Jurnal Pendidikan, 15(2), 233-245.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Free Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Slavin, R. E. (2014). *Educational psychology: Theory and practice* (10th ed.). Pearson Education.
- Smith, B. O., Stanley, W. O., & Shores, J. H. (1950). *Fundamentals of Curriculum Development*. World Book Company.
- Soetopo, H., & Soemanto, W. (1993). *Pengantar Administrasi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Spady, W. G. (1994). *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*. Arlington, VA: American Association of School Administrators.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York: John Wiley & Sons.
- Stake, R. E. (1975). *The Countenance Model of Evaluation*. Teachers College Record, 77(1), 1-10.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. Guilford Publications.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, A. (2023). *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia.
- Suryosubroto, B. (2002). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. (2017). *Evaluasi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sweller, J. (1988). Cognitive load during problem solving: Effects on learning. *Cognitive Science*, 12(2), 257-285.
- Taba, H. (1962). *Curriculum Development: Theory and Practice*. New York: Harcourt, Brace & World.
- Takayama, K. (2018). *Japan's education reform: The power and limitations of globalisation*. Routledge.
- Tanner, D., & Tanner, L. (2007). *Curriculum Development: Theory into Practice*. Pearson Education.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. The Autodesk Foundation.

- Toffler, A. (1980). *The Third Wave*. New York: Bantam Books.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. ASCD.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO.
- Valance, T. (1973). *Concepts of Hidden Curriculum*. Penerbit terkait.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wardhani, M. (2014). *Metode Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Weimer, M. (2013). *Learner-centered teaching: Five key changes to practice* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Wenger, E. (1998). *Communities of Practice: Learning, Meaning, and Identity*. Cambridge University Press.
- Widodo, S., & Jasmadi. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Grasindo.
- Wiggins, G. (1998). *Educative assessment: Designing assessments to inform and improve student performance*. Jossey-Bass Publishers.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design* (2nd ed.). Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design*. Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Wiryo Kusumo, & Mulyadi. (1988). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Wright, P. (2010). *Curriculum Evaluation: An Overview*. Routledge.
- Yulaelawati, E. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusuf, M. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Zais, R. S. (1976). *Curriculum: Principles and Foundations*. Harper & Row.

- Zamroni. (2013). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Zamroni. (2013). *Pendidikan Berbasis Kompetensi dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64-70.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.

Buku

KURIKULUM & PEMBELAJARAN

Buku Kurikulum & Pembelajaran ini mengupas secara komprehensif tentang konsep, pengembangan, dan implementasi kurikulum dalam sistem pendidikan serta strategi pembelajaran yang efektif. Dalam pembahasannya, buku ini menguraikan hakikat kurikulum, berbagai landasan dalam pengembangannya, serta komponen utama yang membentuk kurikulum. Selain itu, berbagai model kurikulum, seperti model humanistik, akademik, sosial rekonstruksi, dan teknologi, dijelaskan untuk memberikan wawasan tentang pendekatan yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan.

Lebih lanjut, buku ini mengulas kurikulum berbasis kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, serta Kurikulum Merdeka Belajar, termasuk latar belakang, tujuan, karakteristik, serta strategi pengembangannya. Selain itu, inovasi kurikulum menjadi bagian penting dalam buku ini, yang mencakup model inovasi di berbagai negara, implementasi di Indonesia, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat inovasi dalam kurikulum.

Selain membahas kurikulum, buku ini juga menyoroti hakikat belajar dan pembelajaran, proses pembelajaran, berbagai model pembelajaran seperti Direct Instruction, Cooperative Learning, Problem-Based Learning, hingga Project-Based Learning. Bagian akhir buku ini membahas evaluasi dalam pembelajaran dan kurikulum, termasuk metode, instrumen, serta tindak lanjut hasil evaluasi. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis penelitian, buku ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, akademisi, dan praktisi pendidikan dalam memahami serta mengembangkan kurikulum dan pembelajaran yang efektif.



 www.penerbitwidina.com
 @penerbitwidina
 penerbit widina
 penerbitwidina@gmail.com
 widina store
 widina bookstore
 Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
 0815-7000-699

SCANME

Pendidikan & Metodologi Penelitian - Rp. 73.400

ISBN 978-623-500-862-2



9 786235 008622